

Hendrieta Ferieka

## **AKUNTANSI SEBAGAI SUATU SIKLUS**

### **Abstrak**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Sehingga tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Faktor desakan pasar dan desakan peraturan mempengaruhi penyediaan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan, dan mempengaruhi isi maupun penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan manajemen kepada pemegang saham untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan manajemen mengenai keadaan perusahaan secara rinci. Bermula dari tanggapan lisan hingga tertulis yang juga meliputi misalnya laporan produksi dan eksplorasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian informasi kepada pihak luar mempertimbangkan juga keputusan perusahaan dan keputusan pihak lain misalnya serikat industri dan dagang serta pialang. Manajemen mempunyai kebijaksanaan dalam mengungkapkan isi maupun waktu penyampaian laporan keuangan tersebut dengan cara bervariasi.

**Kata Kunci:** Akuntansi, laporan keuangan.

### **Pendahuluan**

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyediaan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

### **Gambar 1. Siklus Akuntansi**



**Gambar 1**

### **Transaksi**

Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat.<sup>3</sup> Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

Sebagai contoh transaksi yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan adalah: pembayaran rekening telepon bulanan, pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian tanah dan gedung, dan lain sebagainya.

Suatu transaksi tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Misalnya, pembelian barang dagangan secara kredit akan disusul dengan transaksi lainnya, yaitu pembayaran kepada kreditor.

### **Pembuatan Bukti Asli**

Sebagaimana disebutkan di atas, transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah, akan tetapi harus pula disadari bahwa ada transaksi-transaksi yang tidak mempunyai bukti secara tertulis, misalnya pencurian barang dagangan. Transaksi ini merupakan transaksi yang bersifat luar biasa.

Semua transaksi baik yang terjadi secara rutin atau tidak merupakan bahan untuk menyusun laporan keuangan dengan jalan mencatat dan mengolah transaksi itu lebih lanjut.

Bukti-bukti asli yang dapat mendukung setiap terjadinya transaksinya transaksi antara lain : kwitansi, faktur dan bentuk – bentuk lain.<sup>4</sup>

- a) Kwitansi.  
Kwitansi merupakan bukti bahwa seseorang atau badan hukum telah menerima sejumlah uang tunai.
- b) Faktur Penjualan atau Pembelian.  
Setiap penjualan secara kredit memerlukan bukti yang disebut faktur. Bagi penjual, faktur tersebut merupakan faktur penjualan, sebaliknya faktur yang dikirimkan kepada pembeli merupakan faktur pembelian.
- c) Bukti-bukti lain.  
Di samping kwitansi dan faktur terdapat bukti lain, misalnya: nota-nota dari bank (nota debit atau nota kredit), serta bukti pengiriman atau penerimaan barang.

### **Pencatatan Dalam Buku Harian (Jurnal)**

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Buku Harian (Jurnal). Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.<sup>5</sup> Sebagaimana di tunjukkan oleh nama-nama kolom, jurnal memberikan informasi berikut:

- a) Tanggal, merupakan hal yang sangat penting karena memungkinkan kapan terjadinya transaksi
- b) Nama perkiraan.
- c) Kolom debit, menunjukkan jumlah yang didebet
- d) Kolom kredit, menunjukkan jumlah yang dikredit.

Proses pencatatan mengikuti lima langkah berikut ini:

- a) Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya, misalnya dari slip deposito bank, penerimaan penjualan dan cek.
- b) Menentukan setiap perkiraan yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan mengklasifikasikan berdasarkan jenisnya (aktiva, kewajiban atau modal).
- c) Menetapkan apakah setiap perkiraan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi itu.
- d) Menetapkan apakah harus mendebet atau mengkredit perkiraan.
- e) Memasukkan transaksi tersebut ke dalam jurnal.

Berdasarkan kelima tahap tersebut, untuk menjurnal transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan pengangkutan, PT. Yudi Makmur, yaitu menginvestasikan Rp 50.000.000,- tunai kedalam usaha adalah sebagai berikut:

Langkah 1.

Dokumen sumbernya adalah slip deposito bank dan cek milik Yudi Makmur sebesar Rp 50.000.000,- yang diambil dari rekening langkah pribadinya di bank.

Langkah 2.

Perkiraan yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut adalah Kas dan Modal Yudi Makmur. Kas adalah perkiraan aktiva dan modal Yudi Makmur adalah perkiraan modal pemilik.

Langkah 3.

Kedua perkiraan tersebut mengalami penambahan sebesar Rp 50.000.000.- Karena itu kas didebet: yaitu perkiraan aktiva mengalami penambahan dan modal Yudi yang Makmur dikredit yaitu: perkiraan modal pemilik yang mengalami penambahan.

Langkah 4.

Kas didebet untuk mencatat penambahan dalam perkiraan aktiva. Modal Yudi Makmur dikredit untuk mencatat penambahan dalam perkiraan modal pemilik.

Langkah 5.

Ayat jurnalnya adalah:

**Tabel 1.**  
**JURNAL**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
2 april	Kas Modal Yudi Makmur	50.000.000,-	50.000.000,-

Setiap ayat jurnal menunjukkan secara lengkap pengaruh investasi dari suatu transaksi awal dari Yudi usaha. Makmur, Jika dipelajari perkiraan kas menunjukkan suatu gambaran, yaitu debet sebesar Rp 50.000.000,-. Setiap transaksi mempunyai suatu kredit, dan dalam contoh sederhana ini hal itu diwakili oleh perkiraan modal.

## **Pencatatan Buku Besar Dan Buku Tambahan**

### **a. Buku Besar (*Ledger*)**

Untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya terutama pimpinan perusahaan maka perkiraan-perkiraan yang sudah dihimpun di dalam buku harian tersebut harus pula dipisah-pisahkan atau digolongkan menurut jenisnya. Menggolongkan perkiraan menurut jenis perkiraan tersebut dinamakan menyusun buku besar itu merupakan penggolongan perkiraan menurut jenisnya.

Jumlah buku besar yang dimiliki perusahaan tergantung pada banyaknya jenis perkiraan yang ditimbulkan oleh transaksi-transaksi perusahaan tersebut, karena masing-masing jenis besarnya sendiri-sendiri.

Judul kolom yang mengidentifikasi perkiraan buku besar menampilkan: Tanggal, Kolom item, Kolom debet, berisi jumlah yang didebet, dan Kolom kredit, berisi jumlah yang dikredit.

Pemindah bukuan perkiraan memiliki buku berarti memindahkan jumlah dari jurnal kedalam perkiraan yang sesuai dalam buku besar. Debet dalam jurnal dipindahkan sebagai debet dibuku besar, dan kredit dalam jurnal dipindahkan sebagai kredit dalam buku besar. Transaksi investasi awal oleh Yudi Makrnur akan dipindahkan kebuku besar seperti tampak pada gambar 2.

**Gambar 2.**

Keterangan	Debet	Kredit
Kas.....	50.000.000	
Modal Yudi Makmur.....		50.000.000

Kas	Modal Yudi M.
50.000.000	50.000.000

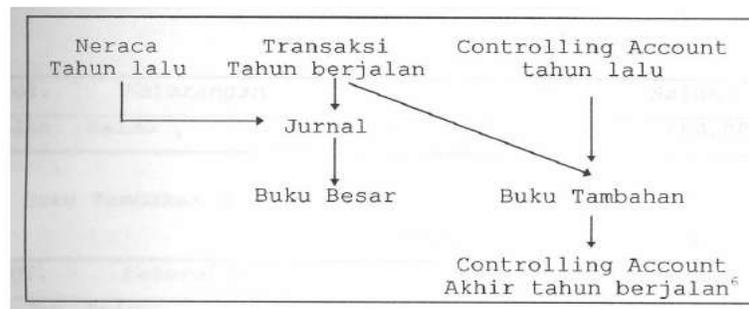
Gambar 2.

**b. Buku Tambahan (*Sub Ledger*)**

Beberapa perkiraan memerlukan penjelasan secara terperinci untuk mendukung pos-pos Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi. Pada perkiraan piutang diperlukan penjelasan kepada siapa kita berpiutang (nama langganan) dan berapa saldo masing-masing langganan. Pada perkiraan hutang diperlukan penjelasan kepada siapa kita berhutang (nama kreditur) dan berapa saldo masing-masing kreditur.

Untuk mengetahui perubahan saldo dari tiap-tiap langganan/ kreditur dibukalah perkiraan untuk tiap langganan/kreditur. Kumpulan yang dari terpisah perkiraan ini disebut buku besar tambahan (buku tambahan) . Perkiraan masing-masing langganan yang membentuk buku besar tambahan disebut buku besar langganan (buku besar piutang). Demikian juga perkiraan masing-masing kreditur yang membentuk buku besar tambahan disebut buku besar kreditur (buku besar hutang).

**Gambar 3.<sup>6</sup>**



Gambar.3<sup>o</sup>

Perkiraan piutang dalam buku besar umum merupakan ikhtisar dari perkiraan-perkiraan buku besar tambahan, sehingga perkiraan piutang itu disebut perkiraan kontrol (*Controlling accounts*) yang mengontrol buku besar piutang. Demikian juga halnya dengan perkiraan hutang.

Sumber pencatatan buku tambahan adalah dari buku controlling (perincian) piutang dan hutang tahun lalu dan transaksi, sehingga apabila digambarkan tampak seperti yang terdapat pada gambar 3.

Sebagai contoh, pada PT. Yudi Makmur terdapat buku tambahan hutang dan tambahan piutang sebagai berikut:

Tabel 2.

**Buku Tambahan Piutang**

**PT. Jayakusuma**

Tgl.	Keterangan	D	K	Saldo D
1 Jan	Saldo	-	-	1.250.000
1 Jan	Pendapatan Jasa	1.500.000	-	2.750.000
5 Jan	Kas	-	1.000.000	1.750.000

**PT.Reksa Nada**

Tgl.	Keterangan	D	K	Saldo D
1 Jan	Saldo	-	-	500.000

### Buku Tambahan Hutang

#### Fa. Rahayu

Tgl.	Keterangan	D	K	Saldo D
1 Jan	Saldo	-	-	5.000.000
10 Jan	Perlengkapan	-	4.800.000	9.800.000
11 Jan	Kas	5.000.000	-	4.800.000

#### Fa. Multijaya

Tgl.	Keterangan	D	K	Saldo D
1 Jan	Saldo	-	-	9.800.000
12 Jan	Kas	1.500.000	-	8.300.000

#### Buku Controlling Piutang

PT. Jayakusuma	Rp. 1.750.000,-
PT. Reksanada	Rp. 500.000,-
	Rp. 2.250.000,-

#### Buku Controlling Hutang

Fa. Rahayu	Rp. 4.800.000,-
Fa. Multijaya	Rp. 8.300.000,-
	Rp. 13.100.000,-

### Neraca Lajur

Setelah seluruh transaksi selama periode dibukukan di buku besar dan dihitung. Setiap saldo masing-masing perkiraan dapat perkiraan akan memiliki saldo debet, kredit, atau nol. Neraca saldo adalah suatu daftar dari saldo-saldo perkiraan ini, dan karenanya menunjukkan apakah total debet sama dengan total kredit. Jadi suatu neraca saldo merupakan suatu alat untuk mengecek atas kecermatan pencatatan dan pembukuan.

Tabel 3 adalah neraca saldo dari PT. Yudi Makmur per tanggal 31 Desember 199X.

**Tabel 3.**

<b>PT. Yudi Makmur</b> <b>Neraca saldo Sebelum disesuaikan</b> <b>31 Desember 199X</b>		
Kas .....	Rp. 24.800.000	
Piuta.....	2.250.000	
Perlengkapan.....	700.000	
Sewa Dibayar Muka .....	3.000.000	
Meubel .....	16.500.000	
Hutang.....		13.100.000
Pendapatan Jasa Diterima Dimuka .....		450.000
Modal Yudi makmur .....		31.250.000
Pengambil Pribadi Yudi .....	3.200.000	
Pendapatan Jasa.....		7.000.000
Beban Gaji .....	950.000	
Beban Listrik .....	400.000	
<b>Total</b>	<b>Rp. 51.800.000</b>	<b>Rp. 51.800.000</b>

**Gambar 4.**

Dalam neraca saldo terdapat hampir semua perkiraan pendapatan dan beban perusahaan. Dikatakan hampir semua, karena masih ada pendapatan dan beban yang mempunyai pengaruh lebih dari satu periode akuntansi. Itulah sebabnya neraca ini disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Untuk itu diperlukan jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menempatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode di mana beban itu terjadi.<sup>7</sup>

Jurnal penyesuaian akan membuat pengukuran laba periode tersebut lebih akurat dan memperbaharui perkiraan Aktiva dan Kewajiban sehingga memiliki nilai sisa yang tepat bagi laporan keuangan. Dengan kata lain, melalui jurnal penyesuaian dapat ditimbulkan perkiraan yang tidak kelihatan.

Perkiraan-perkiraan yang memerlukan penyesuaian antara lain ialah:

- a) Biaya-biaya yang masih harus dibayar.
- b) Pendapatan yang masih harus diterima.
- c) Biaya-biaya yang dibayar lebih dahulu.
- d) Pendapatan yang diterima lebih dahulu.
- e) Penyusutan bangunan, mesin-mesin dan lain-lain.
- f) Pemakaian perlengkapan (*office supplies* dan *store supplies*).
- g) Kemungkinan piutang tidak dapat tertagih.
- h) Persediaan Barang dagangan.<sup>8</sup>

Contoh di bawah ini mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dari PT. Yudi Makmur yang dibuat pada tanggal 31 Desember.

Informasi yang diperoleh untuk membuat ayat jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 199X adalah:

- a) Pendapatan jasa belum diterima Rp. 250.000.
- b) Perlengkapan yang masih dimiliki perusahaan Rp. 400.000.
- c) Sewa dibayar dimuka yang telah terpakai Rp. 1.000.000.
- d) Penyusutan meubel Rp. 275.000.
- e) Beban gaji terhutang Rp. 950.000.
- f) Jumlah pendapatan jasa diterima dimuka yang dapat dianggap sebagai pendapatan Rp. 150.000.

**Tabel 4.**

Ayat – ayat jurnal penyesuaian :

a. Piuta.....	250.000	
Pendapatan Jasa .....		250.000
Untuk mencatat pendapat pendapatan jasa Yang belum diterima		
b. Beban perlengkapan .....	300.000	
Perlengkapan.....		300.000
Untuk mencatat perlengkapan yang terpakai		
c. Beban Sewa .....	1.000.000	
Sewa dibayar Dimuka.....		1.000.000
d. Beban penyusutan – Meubel .....	275.000	
Akumulasi penyusutan –Meubel.....		275.000
Untuk mencatat penyusutan meubel		
e. Beban gaji.....	950.000	
Hutang Gaji.....		950.000
f. Pendapatan Jasa diterima dimuka .....	150.000	
Pendapatan Jasa .....		150.000

Untuk mencatat pendapatan jasa diterima dimuka yang dapat diakui sebagai pendapatan.

**Tabel 5.**

**PT. Yudi Makmur  
Neraca Lajur  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Des 199X**

	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	24.800				24.800				24.800	
Pinang	2.250		(a) 250		2.500				2.500	
Perlengkapan	700			(b) 300	400				400	
Sewa Dibayar Dimuka	3.000			(c) 1.000	2.000				2.000	
Meubel	16.500				16.500				16.500	
Akumulasi Penyusutan				(d) 275		275				275
Hutang		13.100				13.100				13.100
Hutang Gaji				(e) 950		950				950
Pendapatan Diterima Dimuka		450	(f) 150			300				300
Modal Yudi M.		31.250				31.250				31.250
Pengambilan Pri-badi Yudi M.	3.200				3.200				3.200	
Pendapatan Jasa		7.000		(a) 250 (f) 150		7.400		7.400		
Beban Sewa			(c) 1.000		1.000		1.000			
Beban Gaji	950		(e) 950		1.900		1.900			
Beban Perlengkapan			(b) 300		300		300			
Beban Penyusutan			(d) 275		275		275			
Beban Listrik	400				400		400			
	51.800	51.800	2.925	2.925	53.275	53.275	3.875	7.400	49.400	45.875
Laba Bersih							3.525			3.525
							7.400	7.400	49.400	49.400

**Laporan Keuangan**

Cara penyajian laporan keuangan yang terbaik adalah mempersiapkan laporan laba rugi terlebih dahulu, disusul dengan laporan perubahan posisi keuangan dan terakhir adalah neraca. Elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah: nama perusahaan, nama laporan, tanggal atau periode yang dicakup laporan, rangka laporan tersebut.

Panah-panah yang terdapat dalam Gambar 5, 6 dan 7, menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan neraca.

- a) Laporan laba rugi mencerminkan laba bersih atau kerugian bersih yang diperoleh dengan mengurangi beban dari pendapatan. Karena pendapatan dan beban juga merupakan perkiraan Laporan Perubahan Posisi Keuangan, maka selisih antara pendapatan dan beban tersebut (laba/kerugian bersih) akan dipindahkan kedalam Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Jika diperhatikan, laba bersih pada Gambar 5 sebesar Rp.3.525.000,- menambah modal pemilik dalam gambar 6. Suatu kerugian bersih akan mengurangi modal pemilik.
- b) Modal adalah dalam neraca, jadi nilai sisa akhir dalam Laporan Perubahan Posisi Keuangan akan dipindahkan kedalam neraca. Nilai ini merupakan elemen keseimbangan yang paling akhir dalam neraca. Hal ini dapat ditelusuri melalui nilai Rp. 31.575.000,- pada gambar 6 ke gambar 7.

PT. Yudi Makmur	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Des 199X	
Pendapatan	
Pendapatan Jasa .....	Rp. 7.400.000
Beban	
Beban Gaji .....	Rp. 1.900.000
Beban Sewa .....	1.000.000
Beban Listrik .....	400.000
Beban Perlengkapan .....	300.000
Beban Penyusutan .....	275.000
Total Beban .....	3.875.000
Laba Bersih .....	Rp. 3.525.000

Gambar 5.

PT. Yudi Makmur	
Laporan Perubahan Posisi Keuangan	
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 199X	
Modal Yudi Makmur, 1 Januari 199X .....	Rp. 31.250.000
Ditambah: Laba Bersih .....	3.525.000
	34.775.000
Dikurangi: Pengambilan Pribadi .....	3.200.000
odal Yudi Makmur, 31 Desember 199X .....	Rp. 31.575.000

Gambar 6.

PT. Yudi Makmur			
Neraca			
Per 31 Desember 199X			
AKTIVA		KEWAJIBAN	
Kas .....	Rp. 24.800.000	Hutang	Rp. 13.100.000
Piutang .....	2.500.000	Hutang Gaji .....	950.000
Perlengkapan .....	400.000	Pendapatan Jasa	
Sewa Dibayar Dimuka .....	2.000.000	Diterima Dimuka	300.000
Meubel .....	16.500.000	Total Kewajiban .....	14.350.000
Dikurang:		MODAL	
Ak. Penyusutan .....	275.000	Modal Yudi Makmur .....	31.575.000
	16.225.000	Total Kewajiban dan Modal	Rp. 45.925.000
Total Aktiva .....	Rp.45.925.000		

Gambar 7.

## Jurnal Penutup

Jurnal Penutup ialah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal.<sup>9</sup>

Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Pada saat ayat penutup dipindah bukukan maka perkiraan modal akan menyerap dampak dari nilai sisa perkiraan sementara tersebut. Walau demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang bernama Ikhtisar Laba Rugi, yang akan mengumpulkan

jumlah total debet dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut. Perkiraan Ikhtisar laba rugi merupakan suatu "tempat penyimpanan" sementara yang akan digunakan pada proses penutupan. Kemudian nilai sisa dari Ikhtisar laba rugi tersebut akan dipindahkan kedalam modal. Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendebet setiap perkiraan Pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkredit Ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari Ikhtisar laba rugi.
- 2) Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet Ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari Ikhtisar laba rugi.
- 3) Mendebet Ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- 4) Mengkredit perkiraan Pengambilan Pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

Untuk menggambarkan hal di atas, misalnya Yudi Makmur menutup buku pada akhir Desember, maka jurnal penutupnya adalah:

1. Pendapatan Jasa .....	7.400.000
Ikhtisar Laba Rugi.....	7.400.000
2. Ikhtisar Laba Rugi.....	3.875.000
Beban Sewa .....	1.000.000
Beban Gaji.....	1.900.000
Beban Perlengkapan.....	300.000
Beban Penyusutan.....	275.000
Beban Listrik.....	400.000
3. Ikhtisar Laba Rugi (Rp.7.400.000-Rp.3.875.000)....	3.525.000
Modal Yudi Makmur .....	3.525.000
4. Modal Yudi Makmur .....	3.200.000
Pengambilan Pribadi Yudi M.....	3.200.000

### **Neraca Saldo Setelah Penutupan**

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban dan modal. Di dalamnya tidak termasuk perkiraan

sementara, seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut telah ditutup (Tabel 6).

**Tabel 6.**

PT. Yudi Makmur Neraca Saldo Setelah penutupan 31 Desember 199x		
Kas .....	Rp. 24.800.000	
Piutang .....	2.500.000	
Perlengkapan .....	400.000	
Sewa Dibayar Dimuka .....	2.000.000	
Meubel .....	16.500.000	
Akumulasi penyusutan .....		275.000
utang .....		13.100.000
Hutang Gaji .....		950.000
Pendapatan jasa diterima dimuka .....		300.000
Modal Yudi Makmur .....		31.575.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 46.200.000</b>	<b>Rp.46.200.000</b>

### **Kesimpulan**

Siklus Akuntansi adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dimulai dengan terjadinya transaksi transaksi yang dicatat dan dikumpulkan secara sistematis.

Transaksi-transaksi yang beranekaragam sifatnya, umumnya dicatat dalam bukti-bukti formil yang catatan-catatan selanjutnya. Dari bukti-bukti asli tersebut kemudian diadakan dalam Buku Harian (jurnal). Selanjutnya dipindahkan ke Buku Besar (*Ledger*). Pemindahan Buku Harian ke Buku

Besar merupakan klasifikasi menurut sifat masing-masing transaksi dalam perkiraan-perkiraan. Disamping Buku Besar terdapat pula Tambahan (*Sub Ledger*) yang memperinci tiap gabungan dalam Buku Besar. Buku Tambahan ini antara lain Buku Piutang, Buku Hutang, Buku Persediaan, dan lain – lain.

Pada akhir tahun suatu masa (akhir tahun) atau akhir setengah tahun dari buku daftar kertas kerja (*Work Sheet*) yang memuat semua perkiraan dalam buku Besar. Kertas Kerja ini sekaligus dipakai untuk menyusun Perhitungan Laba-Rugi dan Neraca setelah diadakan pembetulan-pembetulan seperlunya dan pemindahan pos-pos tertentu yang disebut dengan penyesuaian (*adjustment*).Setelah Kertas Kerja selesai disusunlah Laporan Keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

## Catatan Akhir:

---

- <sup>1</sup> C. Rollin Niswonger, Phillip E. Fess, and Carl S. Warren, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 41.
- <sup>2</sup> Jay M. Smith, and K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, Edisi kesembilan, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 67.
- <sup>3</sup> Charles T. Horgren, Walter T. Harrison Jr. Michael A. Robison, dan Thomas H. Secokusumo, *Akuntansi di Indonesia*, Buku Satu, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hal.13.
- <sup>4</sup> S. Hadibroto, Dachnial Lubis, dan Sudardjat Sukadam, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: LP3S, 1991), hal. 43.
- <sup>5</sup> Charles T. Horgren, *Op. Cit.*, hal. 57.
- <sup>6</sup> Selamat Sinuraya, *Pengantar Ilmu Akuntansi Jilid I*, (Medan: Adeptura, 1990), hal.92.
- <sup>7</sup> Charles T. Horgren, *Op.Cit.*, hal. 143.
- <sup>8</sup> Selamat Sinuraya, *Op.Cit.*, hal. 137.
- <sup>9</sup> Charles T. Horgren, *Op. Cit.*, hal. 199.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadibroto, S.; Dachnial Lubis [dan] Sudardjat Sukadam, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: LP3ES, 1991.

Horgren, Charles T., *et.al*, *Akuntansi di Indonesia*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat, 1997.

Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, and Carl S. Warren, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1992.

Sinuraya, Selamat, *Pengantar Ilmu Akuntansi*, Jilid 1, Medan: Adeptura, 1990.

Smith, Jay M, and K. Fred Skousen, *Intermediate*, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1994.

---

**Hendrieta Ferieka**, dosen pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.